



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JP2SD (JURNAL PEMIKIRAN
DAN PENGEMBANGAN SEKOLAH DASAR)

<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd>
p-ISSN: 2338-1140 e-ISSN: 2527-3043



Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan

Silvia Septiany^{a1}, Mela Darmayanti^{*b2} Ani Hendriani^{b3}

^{a,b,c} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹silviaseptiany24@upi.edu, ²meladarmayanti@upi.edu, ³anihendriani@upi.edu

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat:
Diterima 14 Januari 2024
Revisi 18 April 2024
Dipublikasikan 4 Juni 2024

Kata kunci:

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Karakter Siswa Sekolah Dasar

ABSTRAK

Di era globalisasi, informasi yang dapat diakses secara digital semakin banyak dan hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis moral dikalangan siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pentingnya menguatkan karakter siswa Sekolah Dasar agar tidak terjerumus ke hal negatif. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat karakter siswa di sekolah dasar agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif. Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan adalah pendidikan karakter berdasarkan Pancasila. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan menjadi pelajar Pancasila yaitu pelajar yang dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan pengaruhnya terhadap karakter siswa, Penelitian ini menggunakan metode analisis Bibliometrik dan prosedur SPAR-4-SLR. Dengan menggunakan basis data Publish or Perish dan Google Scholar. Berdasarkan 20 artikel yang terpilih mengenai P5 ini, dapat disimpulkan keberhasilan implementasinya mampu mengembangkan karakter positif siswa seperti meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab. Hambatan yang dialami yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, arahan untuk guru dan kurangnya dana. Upaya yang dapat dilakukan yaitu menyediakan sarana dan prasarana dan kerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Strategi yang efektif dalam implementasi P5 yaitu dengan mengoptimalkan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Manfaat dari implementasi P5 ini diantaranya kegiatan pengembangan karakter menjadi lebih terarah berkaitan dengan penentuan dimensi dan rubrik penilaian. Rekomendasi ditujukan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait implementasi P5 dikaitkan dengan elemen lainnya seperti *house training* bagi guru guna memahami konsep P5.



ABSTRACT

Keywords: *Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students, the Character of Elementary School Students*



Copyright © 2024, Silvia Septiany, dkk

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Globalization has become one of the causes of the moral crisis among elementary school students because the information that can be accessed digitally is increasingly widespread. Therefore, it is essential to strengthen the character of elementary school students so that they do not fall into negative things. One effort that can be made is character education based on Pancasila. Through character education, students are expected to become Pancasila students, which are the students who can apply Pancasila values in their daily lives. Therefore, this research aims to determine the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and its influence on student character. This research uses the Bibliometric analysis method and the SPAR-4-SLR procedure. They are using the Publish or Perish database and Google Scholar. Based on the 20 selected articles regarding P5, its successful implementation can develop students' positive character, such as increasing cooperation and responsibility. The obstacles experienced are inadequate facilities and infrastructure, teacher direction, and lack of funding. Efforts that can be made include providing facilities and infrastructure and cooperation between school principals, teachers, and parents. An effective strategy for implementing P5 is to optimize the planning, implementation, and evaluation stages. The benefits of implementing P5 include that character development activities focus more on determining dimensions and assessment rubrics. Recommendations are directed to future researchers to conduct research related to the implementation of P5 in connection with other elements, such as house training for teachers to understand the concept of P5.

How to cite: Septiany, S., Darmayanti, M., & Hendriani, A. (2024). Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(2). doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v12i2.31740>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia dan membawa banyak manfaat dan manfaat. Pendidikan merupakan langkah mempersiapkan generasi muda menghadapi perubahan dan kemajuan di era globalisasi saat ini (Rahayuningsih, 2022). Oleh karena itu, guna mewujudkan pendidikan yang bermutu dan meningkatkan kemampuan manusia, perlu dilakukan optimalisasi penyelenggaraan pendidikan. Tentu saja pendidikan melibatkan proses pembelajaran. Pembelajaran melibatkan komponen-

komponen yang saling berinteraksi seperti guru dan siswa, siswa dan teman sebaya, serta lingkungan belajar. Pembelajaran dianggap sebagai suatu sistem, suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengajar siswa. Proses pembelajaran terdiri dari serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai unsur yang saling berinteraksi: guru, siswa, tujuan, bahan, metode, alat, dan penilaian (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pembelajaran nasional yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sari, 2017).

Teknologi yang semakin canggih memudahkan manusia untuk mencari sumber belajar dan setiap orang dapat mengakses informasi dari seluruh dunia. Namun, dalam era globalisasi ini, perkembangan teknologi menjadi faktor utama yang menyebabkan krisis moral di kalangan siswa sekolah dasar. Pengaruh globalisasi ini membawa berbagai macam budaya dari dalam maupun luar negara yang berdampak negatif pada siswa. Karena itu, banyak kasus terkait siswa yang tidak mencerminkan nilai-nilai dan karakteristik unik bangsa Indonesia yang berasaskan Pancasila. Kemajuan teknologi berdampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia, teknologi bagaikan dua belah mata pisau, dengan teknologi memudahkan manusia untuk mendapatkan segala hal menjadi lebih mudah dan praktis. Namun, jika masyarakat tidak bijak dalam menggunakannya, maka akan melukai diri dan kehidupan manusia (Prihatmojo & Badawi, 2020). Sebagai contoh, ada situasi di mana seorang siswa menentang otoritas guru ketika ditegur, kurangnya rasa peduli terhadap sesama teman, adanya intimidasi atau tindakan kekerasan yang mencakup pelecehan seksual, pemerkosaan, dan bahkan pembunuhan. Terlihat jelas bahwa semangat para siswa di SDN Jemur Wonosari I Surabaya semakin berkurang. Hal ini tergambar dari kurangnya komunikasi dan kerja sama di antara siswa saat melaksanakan tugas (Moghtaderi et al., 2020). Peserta didik masih kurang antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, baik itu dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun dalam hal lainnya (Iswayurani & Nichla Choirin Attalina, 2023).

Pendidikan karakter berperan penting pada pembentukan perilaku seorang individu agar mampu menerapkan nilai-nilai moral. Pentingnya pembentukan karakter muncul karena banyaknya perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakteristik bangsa (Saleh, 2022). Membentuk karakter yang baik pada individu dapat terjadi melalui pendidikan karakter yang efektif. Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 pasal 2 menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter dijalankan melalui penerapan nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk mengubah individu menjadi Pelajar Pancasila yaitu pelajar yang memiliki karakter kuat dan mampu mengaplikasikan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu visi dan misi untuk meningkatkan pendidikan karakter. Hal ini tertuang dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2020 mengenai rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Terdapat empat prinsip dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu komprehensif, relevan dengan konteks, berfokus pada siswa, dan penuh eksplorasi (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022). Pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses pendidikan untuk membentuk nilai-nilai, budi pekerti, moral, dan watak individu (Prihatmojo & Badawi, 2020). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendidik seorang individu agar dapat mengembangkan nilai-nilai moral.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu mengikuti kurikulum yang sesuai dengan konteks sekolah. Belakangan ini pemerintah telah mengembangkan kurikulum baru yang dikenal dengan Kurikulum Mandiri. (Mariati, 2021; Suryaman, 2020). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar telah resmi diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan atas arahan dari dinas terkait dan terdapat 3 pilihan yang dapat dipilih dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi (Alimuddin, 2023). Kurikulum ini menekankan pada pengembangan karakter dalam pendidikan. Kurikulum merdeka bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki kepribadian dan nilai-nilai yang mencerminkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, 2022). Dalam kurikulum Merdeka, terdapat kegiatan kokurikuler dalam format P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Terdapat enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Mandiri. Kegiatan P5 ini merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang mengamati dan mencari solusi mengenai masalah-masalah yang ada lingkungan sekitar.

Melakukan penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler untuk menguatkan karakter siswa telah menjadi sesuatu yang umum dilakukan. Maka dari itu, penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran kokurikuler berbasis proyek merupakan inovasi baru dalam pendidikan. Sehingga, pentingnya untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap berbagai literatur mengenai implementasi dan tantangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap perkembangan karakter siswa SD. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan, hambatan, upaya dan strategi dalam penerapannya. Karena, sejauh ini belum ada *literatur review* yang membahas terkait kontribusi dalam pelaksanaan P5. Melalui artikel ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk keberhasilan implementasi P5 dan dapat mengembangkan karakter siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan menggunakan strategi yang tepat. Studi ini mengacu pada penelitian terdahulu dan memberikan informasi yang dapat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran berbasis proyek di masa depan.

METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan studi literatur. Studi literatur merujuk pada suatu metode penelitian yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Metode ini melibatkan analisis terhadap berbagai sumber informasi seperti jurnal, buku, dan sejenisnya. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengungkapkan teori-teori yang terkait dengan masalah yang sedang menjadi fokus penelitian (Widiawati, 2022). Metode yang digunakan adalah analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik adalah proses analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi literatur ilmiah dengan menggunakan data kuantitatif. Selain itu, prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPAR-4-SLR yang merupakan suatu bentuk penelitian guna membantu dalam menyediakan sintesis yang kuat, dapat merangkum ratusan bahkan ribuan artikel menggunakan metode ilmiah (Aryantie et al., 2023). Prosedur SPAR-4-SLR ini memiliki tiga tahap dalam proses pengumpulan datanya yaitu; *assembling, arranging and assessing* (Paul et al., 2021). Hasil pengumpulan data menggunakan prosedur SPAR-4-SLR dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengumpulan Data dengan Prosedur SPAR-4-SLR

Assembling	Identification Domain: Profil Pelajar Pancasila Source type: Journals
	Acquisition Mekanisme pencarian dan perolehan material: Google scholar, publish or perish, vosviewer, mendeley Periode pencarian: 2020-2023 Kata kunci pencarian: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Karakter Siswa Sekolah Dasar
Arranging	Organization Pengorganisasian kode: <i>author, tittle, year, publisher, number of cites, article URL</i>
	Purification Jenis artikel dikecualikan: 200 Jenis artikel disertakan: 20
Assessing	Evaluation Metode analisis: <i>Bibliometric computational mapping analysis using vosviewer</i>
	Reporting Konvensi pelaporan: <i>figures, table, and words</i> Keterbatasan: <i>publish with Indonesian language</i>

Ketika mencari data dari beberapa jurnal ilmiah, peneliti menggunakan suatu aplikasi yang dikenal dengan nama Publish or Perish. Aplikasi Publish or Perish adalah sebuah software yang memungkinkan pengguna untuk mengakses data melalui publikasi *Google Scholar Query*. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tentang jumlah sitasi dan mendapatkan statistik yang berkaitan (Fahrudin et al., 2023). Penggunaan aplikasi tersebut dilakukan untuk mencari jurnal ilmiah.

Objek penelitian ini adalah Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Karakter Siswa SD. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran kokurikuler berbasis proyek ini merupakan inovasi baru dalam bidang Pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, *research question* dalam penelitian ini yakni;

- RQ1: Apa tren publikasi tahunan mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?
- RQ2: Apa sub topik penelitian (tren penelitian) yang dipilih dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tahun 2020-2023?
- RQ3: Apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter?
- RQ4: Apa yang dimaksud dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?
- RQ5: Bagaimana pengaruh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada karakter siswa SD?
- RQ6: Apa saja tantangan/hambatan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada karakter siswa SD?
- RQ7: Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi tantangan/hambatan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada karakter siswa SD?

RQ 8: Apa saja strategi yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada karakter siswa SD?

Ada empat bagian yang perlu diperhatikan dalam mencari data bibliografi ini. Pertama, hanya jurnal ilmiah yang akan dipilih. Kedua, kata yang harus dimasukkan untuk mencari judul atau title adalah "Profil Pelajar Pancasila". Ketiga, dalam kolom pencarian kata kunci atau keyword, kata yang harus dimasukkan adalah "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)" dan "Karakter Siswa Sekolah Dasar". Terakhir, selama periode tahun 2020 hingga 2023, jurnal yang dipilih adalah jurnal yang telah diterbitkan di dalam rentang waktu tersebut.

Langkah selanjutnya adalah filterisasi bibliografi pada data yang telah ada. Data tersebut difilter kembali sesuai dengan metadata yang terdapat pada bibliografi. Dalam melakukan filterisasi bibliografi, terdapat beberapa kriteria yang digunakan, yaitu: (1) mengacu pada konteks proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dan karakter siswa di sekolah dasar, dan (2) hanya memilih sumber data yang berasal dari penyedia yang terpercaya dan terverifikasi. Kemudian, data tersebut difilter dari hasilnya, terdapat data jurnal yang dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria. Data yang dieliminasi adalah data yang berasal dari kategori selain jurnal. Pada hasil pencarian awal dari aplikasi Publish or Perish diperoleh hasil sebanyak 200 jurnal, setelah itu dilakukan filterisasi dengan cara mengeliminasi jurnal yang tidak sesuai menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Microsoft excel merupakan sebuah program aplikasi spreadsheet atau lembar kerja elektronik yang mampu memproyeksikan, menganalisa dan mempresentasikan data dalam bentuk tabel (Goyal & Kumar, 2021). Dalam microsoft excel, hasil data dieliminasi dengan hasil akhir menjadi 20 jurnal. Adapun rincian lebih jelas mengenai jurnal sebelum dan sesudah eliminasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Filterisasi Data Sebelum dan Sesudah Eliminasi

Tahun Publikasi	Hasil	Dieliminasi	Jumlah
2022	28	25	3
2023	172	155	17

Setelah hasil data disaring dengan mengeluarkan data yang bukan milik jurnal, analisis dilanjutkan dengan pemeriksaan metadata. Pengecekan ini meliputi nama penulis, judul artikel, kata kunci jurnal, abstrak, tahun, volume, nomor DOI atau terbitan, halaman, jumlah sitasi jurnal, link artikel, dan penerbit jurnal. Setelah pemeriksaan tersebut selesai, maka dilanjutkan dengan analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua aspek; (1) tren publikasi atau perkembangan publikasi pada jurnal dengan judul Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan kata kunci "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" dan Karakter Siswa Sekolah Dasar; (2) analisis berdasarkan kolaborasi antar penulis. Untuk memvisualisasikan hasil dari analisis bibliometrik digunakan bantuan aplikasi VOSviewer. VOSviewer merupakan aplikasi yang berfungsi untuk mengetahui dan menyajikan peta bibliometrik perkembangan penelitian pemanfaatan repositori publikasi (Kurniawati et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Trend Publikasi

Dengan melakukan pencarian data di *Publish or Perish* melalui Google Scholar sebanyak 200 artikel dengan kata kunci "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)" dan "Karakter Siswa SD". Dalam penelitian artikel mulai dari tahun 2020 hingga 2023, dominan penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 dan 2023, karena P5 merupakan

suatu hal baru yang dibangun oleh kemendikbud dan pertama kali dilakssiswaan pada tahun 2022. Pada tahun 2022, ditemukan 28 artikel yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Karakter Siswa SD. Terjadi peningkatan pesat di tahun 2023, terdapat 172 artikel terkait dengan variabel ini. Data yang berkaitan dengan hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

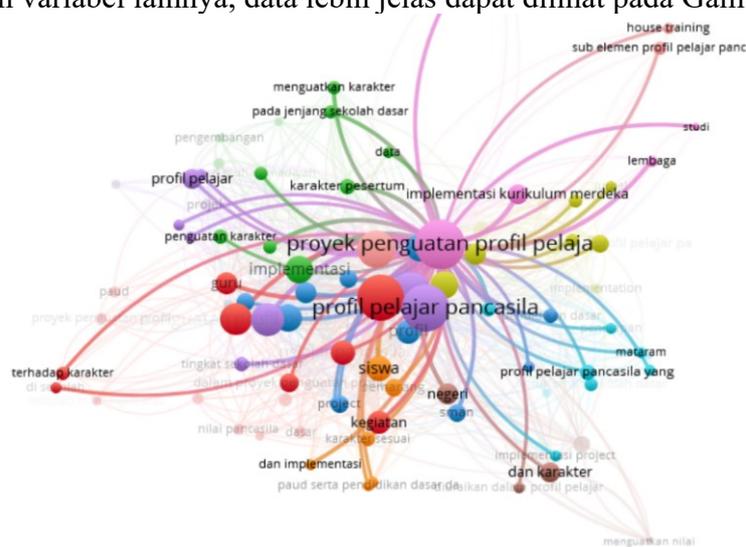
Tabel 3. Distribusi penelitian P5 berdasarkan tahun publikasi

Tahun	Jumlah Artikel
2022	28
2023	172

Jadi kesimpulannya, selama satu tahun terjadi peningkatan dalam distribusi penelitian terkait “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Karakter Siswa SD” dari tahun 2022-2023 dengan selisih 144 artikel yang telah di publikasi.

Sub Topik Penelitian yang sering dipilih

Pada beberapa jurnal terkait dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk membangun karakter siswa SD, sub topik yang sering dibahas dengan variabel ini adalah house training bagi guru guna meningkatkan keterampilan untuk mengimplementasikan P5 yang lebih baik lagi di masa depan. Selain itu, P5 ini juga dikaitkan dengan variabel lainnya, data lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Visualisasi topik penelitian yang sering diteliti terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter untuk membentuk seseorang menjadi individu yang bermoral dan mampu menghadapi kehidupan dengan baik. Dalam hal ini, pendidikan karakter lebih fokus pada pengembangan emosi dan sikap daripada pembelajaran fisik dan mental. Proses pendidikan di bidang ini memiliki nilai penting karena saat ini diyakini bahwa keberhasilan seseorang di masa depan tidak sepenuhnya bergantung pada pengetahuan intelektual, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya (Hadiyanto, 2015). Temuan ini menyoroti pergeseran paradigma dalam pemahaman terhadap keberhasilan seseorang di masa depan, yang tidak semata-mata bergantung pada pengetahuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti karakter individu. Karakter dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu karakter moral dan karakter kinerja. Karakter moral ini terdiri dari nilai-nilai seperti Pancasila, keimanan, ketakwaan, kejujuran, keadilan, empati, sopan santun, dan

integritas. Sementara karakter kinerja terdiri dari kerja keras, giat, kuat, rasa ingin tahu, inisiatif, tegar, kemampuan beradaptasi, dan kepemimpinan (Annisa et al., 2023).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem yang mengembangkan keberlanjutan nilai-nilai moral bagi siswa, yang mempunyai komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta ada kemauan dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, dengan tujuan mencapai kesempurnaan individu (Prihatmojo & Badawi, 2020). Pancasila merupakan istilah yang sesuai untuk menyimpulkan semua nilai karakter dan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia (RAHAYUNINGSIH, 2022).

Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pendidikan di Indonesia dan mungkin juga di negara-negara lain. Pendidikan karakter menjadi kunci dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan moralitas yang kuat dan sikap yang positif. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat sistem Pendidikan karakter harus diperhatikan lebih lanjut oleh para pembuat kebijakan pendidikan, pendidik, dan Masyarakat secara keseluruhan.

Dalam rangka membentuk individu yang bermoral dan siap menghadapi kehidupan, pendidikan karakter memainkan peran yang krusial. Melalui pengembangan nilai-nilai moral dan karakter, individu dapat menjadi lebih tangguh dan lebih mampu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi penting secara personal, tetapi juga dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Salah satu upaya implementasi kurikulum Merdeka adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk membentuk karakter pelajar pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Fitriya & Latif, 2022). Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan ko-kurikuler yang menggunakan metode proyek untuk meningkatkan kemampuan dan karakter pelajar sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang dibuat berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia. Kegiatan P5 ini dapat memungkinkan siswa untuk mengasah minat serta bakatnya dengan menyediakan beragam metode pembelajaran. Selain itu, melalui kegiatan P5 ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya. Hal ini dikarenakan penerapannya memiliki ciri khas, yaitu tidak terhubung langsung dengan pembelajaran di setiap mata pelajaran.

Pengenalan P5 memberikan fleksibilitas yang lebih besar, memberikan siswa lebih banyak kebebasan dalam proses belajarnya. Sekolah mengatur waktu pembelajaran sesuai kebutuhan agar efektif dan efisien, serta mendorong siswa aktif agar pembelajaran berlangsung sesuai kondisi lingkungan. Pentingnya pembelajaran proyek adalah siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dan belajar melalui pengalaman itu. Selain itu, siswa juga akan mengembangkan keterampilan dan kompetensi dasar dari berbagai bidang studi yang diintegrasikan, dan struktur belajar yang lebih merdeka dan fleksibel (Winanti et al., 2018). Melalui P5, diharapkan siswa dapat memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pelaksanaan kegiatan P5 juga bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghasilkan karya, mengembangkan kemampuan diri siswa, dan membantu

mengenali minat dan bakat siswa dalam bidang spesifik (Diah Ayu Saraswati et al., 2022, p. 186).

Setiap sekolah akan memiliki proyek yang unik yang dikembangkan sesuai dengan kondisi, isu, dan budaya di lingkungan sekolah tersebut. Namun, terdapat tema-tema yang sudah ditetapkan kemendikbud untuk dilakssiswaan satuan Pendidikan yaitu; 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, 3) Bhinneka Tunggal Ika, 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, 5) Suara Demokrasi, 6) Berekayasa dan Bertrknologi untuk Membangun NKRI, 7) Kewirausahaan, 8) Kebekerjaan (untuk SMA/MAK) dan 9) Budaya Kerja (untuk SMA/MAK).

Karakter dalam Profil Pelajar Pancasila perlu diajarkan sejak dini dan diterapkan di semua tingkat pendidikan agar setiap individu dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Menunjukkan bahwa upaya meningkatkan karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) telah dioptimalkan dengan mengalokasikan waktu pelajaran untuk melaksanakan proyek tersebut. Sebagian antara 20%-30% dari waktu pelajaran akan digunakan untuk pembelajaran berbasis proyek, karena proyek P5 ini memerlukan waktu khusus agar pengembangan karakter siswa dapat terlaksana dengan efektif (Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, 2022). Terdapat beberapa manfaat dari implementasi P5 pada siswa, yaitu sebagai berikut: a) Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, b) Berpartisipasi merencniswaan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan, c) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu, d) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar, e) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu disekitar siswa sebagai salah satu bentuk hasil belajar, f) Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pendidikan merupakan l langkah yang penting untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan ko-kurikuler dan metode proyek, P5 memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensinya secara holistik, mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, P5 memiliki potensi untuk berkontribusi secara signifikan dalam membangun generasi masa depan yang berkarakter dan berkompeten.

Analisis Implementasi P5 di Sekolah Dasar

Hasil analisis mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar. Terdapat lima tahapan kegiatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan P5 yakni 1) Pembukaan, 2) Penyampaian materi P5. 3) Penyusunan program P5. 4) Praktik P5. 5) Evaluasi tingkat pemahaman guru tentang P5 (Maruti et al., 2023). Di kelas 4 SD Labschool UNNES mengimplementasikan P5 dengan tema “Kewirausahaan”. Terbukti berhasil dan mendapat antusiasme tinggi dari para siswa. Diamati bahwa P5 ini efektif dalam meningkatkan semangat kewirausahaan, meningkatkan kemandirian, kreativitas, inovasi, kerjasama antar siswa dan menanamkan cinta tanah air pada siswa melalui berbagai kegiatan seperti parade pahlawan nasional, tarian daerah, cerita nasional dan pengenalan makanan khas daerah. Selain itu, bazaar yang berlangsung selama peringatan hari besar Pahlawan yang dapat menumbuhkan rasa patriotism di kalangan siswa (Yuliasuti et al., 2022). P5 ini sangat berdampak terhadap penguatan karakter siswa (Fitriya & Latif, 2022). Implementasi P5 dengan tema”Kewirausahaan” pada karakter siswa SD Negeri

Karangwuluh menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dan karakter siswa misalnya mandiri, kreatif, inovatif, berjiwa besar, dan mampu menggali potensi di sekitarnya (Zulfikar & Nisa, 2023). SDN 21 Payakumbuh melalui tema kewirausahaan dengan topik pemanfaatan hasil budidaya jamur yang ada di sekolah dengan judul proyek “Jamur, Masa Depan” dapat meningkatkan karakter dan kompetensi siswa terkait profil pelajar Pancasila (Aulia et al., 2023).

Di SDN Joglo 10 PAGO telah melakukan kegiatan P5 yang terbukti dengan adanya jadwal pembiasaan seperti: Upacara Penarikan Bendera, Doa Bersama, Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia, Lagu Wajib, Lagu daerah, Gerak Literasi, Gerak numerasi, Gerak English day, Gerak Jasmani, Gerak Rohani, Gerak Gizi Seimbang, Gerak Operasi Semut, Geras Zuhur Berjamaah, Gerak Kunjung Perpustakaan, Gerak Sayang Tanaman, dan Gerak Permainan Tradisional. Di SDN Joglo 10 PAGO hanya ada dua tema yang dipilih untuk tahun ajaran 2022/2023. Di semester pertama, tema yang dipilih adalah “Kearifan Lokal Budaya Betawi”. Sementara di semester kedua, tema yang digunakan adalah “Bhinneka Tunggal Ika”. (Santoso et al., 2024). SDN 03 Taman Kota Madiun melaksanakan P5 dengan tema “Kearifan Lokal”. P5 yang dirancang adalah pembuatan sambel pecel dan krupuk puli khas Kota Madiun (Maruti et al., 2023). Implementasi P5 di SDN 4 Kedung Banteng telah berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan persiapan sarana prasarana, pengoptimalan kegiatan P5 dengan melibatkan siswa secara aktif, serta evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh semua pihak yang bersangkutan untuk menilai keberhasilan kegiatan P5 (Indrianti et al., 2023). Implementasi P5 di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta mengambil tema “Kearifan Lokal” yang melibatkan siswa dari semua kelas yang berada di Tingkat keempat, didampingi oleh coordinator atau guru. Terjadi peningkatan karakter siswa yaitu meningkatnya rasa cinta terhadap budaya lokal sendiri dan Kerjasama siswa (Khairunisa & Diah Utami, 2023). Di SDN Tunggulsari II No. 179 Surakarta melaksanakan P5 dengan tema “Kearifan Lokal” dan “Kewirausahaan”. Pada tema Kearifan Lokal adalah pesona makanan tradisional dan pada tema kewirausahaan adalah ecoprint dan telur. Kedua topik tersebut diambil karena zaman sekarang banyak siswa menyukai makanan kemasan dan agar siswa memiliki keterampilan setelah lulus sekolah dapat berwirausaha (Pravitasari et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua orang guru SD di sekitar kota Depok yang memiliki pengalaman selama dua tahun dalam mengimplementasikan P5, di SD tersebut memilih tema Kebhinekaan Global dan Kewirausahaan sebagai kegiatan yang biasa dilakukan dan ada kegiatan selebrasinya. Pendidikan karakter melalui P5 ini lebih terarah, dan implikasinya dapat mendukung kemandirian dan kreativitas peserta didik, selain itu mendorong kolaborasi antara guru lebih intens (Sinyanyuri et al., 2023). Terjadi perubahan perilaku siswa kelas IV di SDN 2 Babancikao yang sebelumnya karakter siswa kurang positif, setelah diterapkannya kegiatan P5 ini karakter siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan P5 yang dilakukan guna membentuk karakter siswa ini meliputi; membawa makanan dan minuman sendiri untuk mengurangi penggunaan plastik, melakukan jadwal piket, menyanyikan lagu kebangsaan sebelum memulai belajar, ikut serta dalam upacara bendera dan latihan pramuka, menyambut siswa di pintu gerbang setiap pagi, menyediakan area baca, mengajarkan disiplin dan berdoa sebelum masuk kelas, serta menanamkan nilai-nilai agama dan rasa cinta kepada tanah air. Selain itu, di SDN 2 Babancikao terdapat Proyek yang melibatkan pembuatan dan perdagangan produk oleh siswa pada akhir semester tahun ajaran 2021-2022 serta upaya untuk mengajarkan hidup berkelanjutan kepada siswa pada tahun ajaran 2022-2023.

Tema "hidup berkelanjutan" menggambarkan usaha untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan manusia dan pelestarian lingkungan. (Liya Lisnawati et al., 2023).

Implementasi P5 di SD Negeri Kota Depok dengan menerapkan tema "Kewirausahaan" dan "Kebhinekaan Global". Terdapat peningkatan karakter pelajar mulai dari kebersamaan, empati, saling bekerjasama, tolong menolong, saling berbagi, dan solidaritas (Okpatrioka et al., 2023). Terjadinya peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam implementasi P5 di sekolah MI, proyek ini juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan social, emosional, dan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, implementasi P5 pada karakter siswa SD terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan peserta didik (Diah Ayu Saraswati et al., 2022). Implementasi dari P5 ini memfasilitasi pengembangan kompetensi dan karakter siswa yang sejalan dengan profil Pancasila. P5 ini menekankan pentingnya komitmen, kerjasama, dan ketekunan dari semua pihak yang terkait untuk memastikan keberhasilan pelaksanaannya (Asnita, 2023). Implementasi P5 pada karakter siswa di SD Negeri Kebondalem telah terbukti berhasil dalam mengembangkan dimensi kreatif profil pelajar pancasila. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, guru dan siswa dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan tema yang dipilih, sehingga dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan elem-elemen yang ada dalam dimensi kreatif (Yana et al., 2022).

Implementasi P5 di SD Negeri Kesugihan mampu membentuk karakter siswa, hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan dalam disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab siswa. Sebelum implementasi P5, 52% siswa menunjukkan disiplin, sedangkan setelah implementasi, angka ini meningkat menjadi 71%. Demikian pula, persentase siswa yang menunjukkan kemandirian dan tanggung jawab meningkat dari 57% menjadi 81% dan 66% menjadi 76% masing-masing (Lestari et al., 2023). Kegiatan P5 berhasil menanamkan dan menampakkan keenam profil pelajar Pancasila pada siswa SD, menunjukkan bahwa implementasi P5 efektif dalam membentuk karakter siswa SD sesuai dengan tujuan Pendidikan karakter di Indonesia (Saputra et al., 2023). P5 terbukti dapat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa karena mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, implementasi P5 pada karakter siswa SD merupakan Langkah penting dalam memperkuat Pendidikan karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia (Rosmana et al., 2023).

Berdasarkan 20 jurnal yang telah peneliti analisis, terdapat lima tema yang dipilih untuk mengimplementasikan P5 yaitu "Hidup Berkelanjutan", "Kewirausahaan", "Kebhinekaan Global", dan "Kearifan Lokal". Namun, mayoritas implementasi P5 di Sekolah Dasar mengambil tema "Kewirausahaan" dan "Kearifan Lokal". Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya kegiatan seperti P5 dalam penguatan karakter siswa di tingkat Sekolah Dasar. Integrasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila dengan pengembangan karakter siswa melalui proyek-proyek praktis dan kolaboratif, dilakssiswaan secara beragam dan fleksibel, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai abstrak, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. P5 ini merupakan langkah awal yang penting dalam upaya membentuk generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab. Keberhasilan dari implementasi P5 dalam membentuk karakter siswa ini dapat dilihat dari perubahan sikap siswa yang signifikan seperti meningkatnya solidaritas, saling berbagi, tolong menolong, rasa peduli, tanggung jawab, kerjasama, dan semangat gotong royong, dibandingkan dengan kondisi sebelumnya yang kurang memadai.

Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi P5 tidak boleh diabaikan. Kurangnya sumber daya, baik dalam hal finansial maupun tenaga pengajar yang terlatih, dapat menghambat keberhasilan P5. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan sangatlah penting dalam menjaga kelangsungan dan efektivitas P5. Selain itu, penyesuaian dalam jadwal akademik dan peningkatan koordinasi antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler juga perlu dipertimbangkan untuk memastikan bahwa P5 ini tidak terpinggirkan dalam rutinitas harian sekolah. Namun, perlu diingat bahwa implementasi proyek ini memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan komunitas lokal. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi yang berkelanjutan dan perbaikan terhadap proses implementasi P5 guna memastikan efektivitasnya dalam jangka panjang.

Kesimpulannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan langkah yang positif dalam upaya penguatan karakter siswa di tingkat SD. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, P5 ini telah memberikan kontribusi yang berarti dalam penguatan karakter siswa Sekolah Dasar. Langkah-langkah untuk mengatasi tantangan tersebut perlu dilakukan agar P5 ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar dalam pembentukan generasi yang ber karakter, berintegritas dan berbudaya Pancasila.

Tantangan/Hambatan yang dialami Dalam Mengimplementasikan P5

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa. Namun, terdapat berbagai hambatan baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal, guru menghadapi hambatan dalam keterlibatan siswa, seperti siswa yang tidak memperhatikan guru dan perilaku siswa yang ramai sendiri. Selain itu, siswa juga kurang kreativitas dalam menciptakan karya atau hasil dari kegiatan P5, serta sering tidak memenuhi tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Indrianti et al., 2023). Minimnya karakter mandiri pada siswa kelas 2 di SD Negeri Kesugihan seperti kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab pada diri sendiri, orang lain dan lingkungan merupakan salah satu hambatan yang terjadi ketika akan mengimplementasikan P5 (Lestari et al., 2023). Kurangnya partisipasi peserta didik dalam memilih proyek yang akan dilakukan. Hal ini dapat menghambat proses implementasi proyek dan mempengaruhi tujuan akhir proyek. Selain itu, menurunnya rasa tanggung jawab dan banyaknya peserta didik yang belum mengenal dengan budaya lokal (Khairunisa & Diah Utami, 2023). Karena kurangnya kesiapan, sekolah mengalami kendala dalam merancang modul proyek yang meliputi relevansi tema, proyek sekolah dan belum matangnya modul P5 (Pravitasari et al., 2023). Guru kesulitan dalam menentukan dimensi profil siswa Pancasila dan menentukan topik khusus dan spesifik (Asnita, 2023). Guru masih kesulitan dalam proses pelaporan penelitian (Maruti et al., 2023).

Ketika melaksanakan kegiatan P5, siswa kesulitan dalam membuat suatu karya dan motivasi diri yang tidak memadai di antara siswa sehingga terjadinya perubahan suasana hati yang dapat menghambat proses kegiatan P5 (Liya Lisnawati et al., 2023). Selain itu, siswa banyak melakukan aktivitas fisik misalnya berjualan, namun karena jumlah pembeli yang terlalu banyak dan cuaca yang sangat panas selama kegiatan berjualan mengakibatkan siswa kelelahan (Zulfikar & Nisa, 2023). Maka dari itu, waktu dan tempat pelaksanaannya harus terstruktur, memastikan keselamatan dan kesejahteraan siswa

selama pelaksanaan P5, terutama dalam pengelolaan waktu dan kondisi cuaca yang dapat mempengaruhi kesehatan siswa (Yuliasuti et al., 2022).

Faktor eksternal misalnya, kurang keterlibatan mitra luar sekolah dalam mendukung kegiatan P5, serta belum menjadi kebiasaan di sekolah, Dimana kurang dari 50% guru belum menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Indrianti et al., 2023). Pemerintah belum sepenuhnya siap untuk membentuk kebijakan dalam melaksanakan penilaian hasil proyek (Asnita, 2023). Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, dan minimnya pelatihan guru dalam menunjang implementasi P5 (Yana et al., 2022). Ketersediaan fasilitas di sekolah yang kurang memadai untuk menunjang keberlangsungan kegiatan P5 ini dan kurangnya pengarahan kepada guru yang akan menjalankan kegiatan P5 yang menyebabkan ketidaksepehaman (Liya Lisnawati et al., 2023). Selain itu, kendala keuangan yang dimana latar belakang ekonomi setiap siswa yang berbeda-beda. Sehingga, mempengaruhi ketersediaan sumber daya untuk menjalani kegiatan P5 (Liya Lisnawati et al., 2023).

Berdasarkan hasil temuan diatas, implementasi P5 ini dihadapkan pada dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal, faktor internal merupakan hambatan yang berasal dari dalam lingkungan sekolah dan melibatkan para pelaku pendidikan, seperti guru dan siswa. Misalnya, 1) kurangnya keterlibatan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Indrianti, et al. (2023) dan Lestari, et al. (2023) menunjukkan bahwa hambatan utama berasal dari kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan P5. Siswa cenderung tidak memperhatikan guru, kurang kreatif dalam menciptakan karya, dan sering tidak memenuhi tugas yang diberikan. Selain itu, karakter mandiri siswa juga masih minim, yang tercermin dalam kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab pada diri sendiri dan lingkungan. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan P5. 2) Kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan. Pravitarsari, et al. (2023) menyebutkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menentukan dimensi profil siswa Pancasila, menentukan topik spesifik, serta dalam proses pelaporan penelitian. Sementara itu, Zulfikar & Nisa (2023) menyoroti kesulitan siswa dalam membuat karya dan motivasi diri yang kurang memadai. Selain itu, aktivitas fisik yang berlebihan seperti berjualan juga dapat mengganggu kesehatan dan konsentrasi siswa. 3) Karakter Mandiri Siswa, minimnya karakter mandiri pada siswa, seperti kurangnya kedisiplinan dan tanggung jawab, yang ditemukan dalam penelitian oleh Lestari, et al. (2023). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pengembangan karakter siswa sebagai bagian dari implementasi P5. 4) Kesulitan Guru, guru juga menghadapi beberapa kendala, seperti kesulitan menentukan dimensi profil siswa Pancasila dan menentukan topik khusus dan spesifik, serta kesulitan dalam proses pelaporan penelitian (Asnita, 2023; Maruti et al., 2023). Ini menunjukkan perlunya dukungan dan pelatihan bagi guru dalam mengelola dan melaporkan proyek ini dengan lebih efektif.

Selain itu, terdapat Faktor Eksternal, Faktor eksternal meliputi hambatan yang berasal dari luar lingkungan sekolah dan dapat mempengaruhi implementasi P5. Misalnya, 1) Kurangnya keterlibatan mitra luar sekolah. Indrianti, et al. (2023) mencatat kurangnya keterlibatan mitra luar sekolah dalam mendukung kegiatan P5. Selain itu, Yana, et al. (2023) menyoroti minimnya sarana dan prasarana serta kurangnya pelatihan guru dalam menunjang implementasi P5. 2) Kendala kebijakan dan keuangan. Asnita, et al. (2023) menunjukkan bahwa pemerintah belum sepenuhnya siap dalam membentuk kebijakan terkait penilaian hasil proyek, sedangkan Liya Lisnawati, et al. (2023) menyoroti kendala keuangan yang mempengaruhi ketersediaan sumber daya untuk

menjalani kegiatan P5, terutama mengingat latar belakang ekonomi yang berbeda-beda dari setiap siswa.

Dari temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi P5 dihadapkan pada berbagai hambatan baik dari faktor internal maupun eksternal. Untuk meningkatkan efektivitasnya, perlu adanya upaya kolaboratif antara pihak sekolah, pemerintah, dan mitra luar sekolah dalam menyediakan dukungan yang memadai baik dari segi sarana dan prasarana maupun kebijakan pendukung. Upaya untuk memperkuat motivasi, keterlibatan, dan sarana prasarana yang memadai menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi P5 untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk Menanggulangi Tantangan/Hambatan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Artikel ini akan membahas 13 upaya yang dapat dilakukan untuk berhasil dalam implementasi P5 berdasarkan temuan-temuan dari beberapa penelitian terkait. Kesatu, kerja sama antara kepala sekolah, guru dan wali kelas. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan wali kelas dalam perencanaan, persiapan, dan evaluasi kegiatan P5 sangat penting (Liya Lisnawati et al., 2023). Hal ini menunjukkan perlunya sinergi dan koordinasi antara semua pihak terkait untuk mencapai konsep dan tujuan yang diharapkan. Kedua, komunikasi dengan orang tua. Komunikasi yang efektif antara guru, wali murid, dan orang tua juga merupakan langkah penting (Santoso et al., 2024). Dukungan orang tua dalam mendorong pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila di rumah dapat memperkuat implementasi P5. Ketiga, penyediaan sumber pemahaman bagi guru. Sumber daya dan media yang memudahkan akses serta pemahaman tentang konsep P5 perlu disediakan bagi guru (Sinyanyuri et al., 2023). Ini membantu guru dalam merenciswaan dan mengimplementasikan proyek dengan lebih efektif. Keempat, penyesuaian kurikulum dan RPP. Sekolah perlu melakukan penyesuaian terhadap silabus, program tahunan, program semester, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar untuk mengintegrasikan P5 secara efektif (Liya Lisnawati et al., 2023). Kelima, sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung implementasi P5. Guru juga perlu mengikuti pelatihan sebagai persiapan dalam melaksanakan kegiatan P5 (Yana et al., 2022). Keenam, alokasi waktu. Adanya alokasi waktu terpisah dari pembelajaran intrakurikuler memungkinkan guru untuk lebih inovatif dalam merenciswaan proyek sesuai dengan karakteristik peserta didik (Fitriya & Latif, 2022). Ketujuh, pembentukan tim fasilitator. Sekolah perlu membentuk tim atau petugas fasilitator proyek yang kompeten untuk mendukung pelaksanaan proyek (Asnita, 2023). Kedelapan, bimbingan dan pendampingan guru. Peran guru dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa sangat penting untuk mengembangkan sikap positif dan kemampuan berpikir (Santoso et al., 2024). Kesembilan, fasilitas rapat rutin. Kepala sekolah dapat memberikan fasilitas berupa rapat rutin bagi guru dan wali kelas untuk memberikan arahan yang jelas terkait pelaksanaan proyek (Liya Lisnawati et al., 2023). Kesepuluh, pembentukan karakter kemandirian siswa. Upaya pembentukan karakter kemandirian siswa perlu diperkuat melalui memberikan kebebasan, inisiatif, dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan (Lestari et al., 2023). Kesebelas, optimalisasi pelaksanaan kegiatan. Kesesuaian perencanaan dan optimalisasi pelaksanaan kegiatan melalui partisipasi aktif siswa dapat meminimalisir kendala yang mungkin terjadi (Indrianti et al., 2023). Keduabelas, partisipasi aktif siswa. Partisipasi aktif siswa dalam

pemilihan proyek dan pembiasaan nilai-nilai kearifan lokal juga penting (Khairunisa & Diah Utami, 2023). Ketigabelas, evaluasi komprehensif dan kerjasama. Evaluasi komprehensif diperlukan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan P5 di masa depan. Kerjasama yang kuat antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua juga menjadi kunci keberhasilan (Yuliasuti et al., 2022).

Upaya-upaya yang telah disebutkan di atas memberikan landasan yang kokoh untuk implementasi yang berhasil dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sinergi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam merenciswaan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proyek ini akan menjadi kunci kesuksesannya. Diperlukan komitmen dan kerjasama yang kuat dari semua pihak terkait untuk mencapai tujuan P5 dan memperkuat pemahaman serta implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar.

Strategi yang dapat dilakukan agar Implementasi P5 mencapai keberhasilan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memerlukan strategi yang terorganisir dan terencana. Terdapat tiga tahap strategi yang efektif dalam melaksanakan P5 yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan meliputi 1) pembentukan tim fasilitas proyek. Langkah awal adalah membentuk tim fasilitas proyek yang terdiri dari guru-guru berpengalaman dalam mengelola proyek atau yang telah mengikuti pelatihan tentang kurikulum Merdeka dan kegiatan proyek. Tim ini bertugas merenciswaan dan melaksanakan kegiatan P5, termasuk menentukan tema dan dimensi profil pelajar Pancasila serta memfasilitasi kebutuhan selama pelaksanaan kegiatan (Indrianti et al., 2023). 2) Penerapan pembelajaran berbasis proyek. Guru memberikan pembelajaran berbasis proyek yang fleksibel sesuai dengan karakteristik siswa dan kebudayaan nilai-nilai Pancasila. Kerjasama dengan berbagai pihak baik di dalam maupun di luar sekolah juga diperlukan untuk memperluas cakupan kegiatan dan memperkaya pengalaman siswa (Rosmana et al., 2023). 3) Persiapan kurikulum independen. Sekolah mempersiapkan guru dengan memberikan diklat yang cukup untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Hal ini dilakukan melalui rencana yang jelas dan pembelajaran yang memadai untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang cukup (Zulfikar & Nisa, 2023). 4) Asesmen diagnostik dan pengembangan topik spesifik. Asesmen diagnostik dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, sementara pengembangan topik spesifik dilakukan agar kegiatan P5 sesuai dengan kondisi daerah sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya merancang kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa secara individual (Indrianti et al., 2023). 5) Perancangan alokasi waktu yang fleksibel. Alokasi waktu kegiatan P5 yang fleksibel disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan, serta dilakukan pemetaan elemen dan sub elemen untuk memastikan pencapaian dimensi profil pelajar Pancasila. Hal ini menekankan fleksibilitas dalam perencanaan untuk memastikan pencapaian hasil yang optimal (Indrianti et al., 2023).

Tahap pelaksanaan meliputi 1) Penyusunan modul proyek. guru menyiapkan modul proyek sebagai pedoman, menggunakan pertanyaan pemantik untuk menarik perhatian siswa, mengoptimalkan kegiatan dengan berbagai metode misalnya diskusi, dan sebagai ajang perlombaan. Misalnya, dengan tema “Kewirausahaan” siswa belajar untuk menjual produk, yang paling banyak terjual dialah pemenangnya. Dengan tema “Kebhinekaan” bagi siswa yang menampilkan pentas seni yang bagus, itulah pemenangnya. Maka, disinilah muncul kompetisi tinggi, siswa akan berusaha untuk membuat produk atau menampilkan pentas seni dengan bagus. Sehingga siswa pun akan bekerjasama secara

maksimal (Okpatrioka et al., 2023). 2) Penerapan pembelajaran berbasis proyek. Tahap pelaksanaan melibatkan penerapan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang proyek sesuai dengan karakteristik siswa dan pembudayaan nilai-nilai Pancasila. Kolaborasi dengan berbagai pihak dalam dan luar sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam tahap ini (Rosmana et al., 2023). 3) Optimalisasi kegiatan dengan metode beragam. Guru memanfaatkan modul proyek sebagai pedoman, menggunakan pertanyaan pemantik untuk menarik perhatian siswa, dan mengoptimalkan kegiatan dengan berbagai metode, seperti diskusi dan perlombaan. Hal ini mendorong kompetisi sehat di antara siswa untuk mencapai hasil yang terbaik (Okpatrioka et al., 2023).

Tahap evaluasi meliputi 1) Pelaksanaan evaluasi komprehensif. Evaluasi dilakukan oleh berbagai pihak seperti kepala sekolah, tim fasilitasi, guru kelas, dan siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan P5 dan meminimalisir kendala yang mungkin terjadi. Evaluasi ini fokus pada proses dan melibatkan peserta didik (Yuliasuti et al., 2022). 2) Evaluasi proses dan hasil. Evaluasi ini fokus pada proses bukan hasil akhir, serta melibatkan peserta didik dalam proses evaluasi. Hal ini untuk mengidentifikasi keberhasilan dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan P5 (Zulfikar & Nisa, 2023). 3) Tindak lanjut. Setelah evaluasi, perlu dilakukan tindak lanjut baik dalam bentuk kerja sama dengan mitra luar sekolah maupun integrasi hasil kegiatan menjadi kebiasaan atau budaya sekolah. Hal ini memastikan keberlanjutan dan kesuksesan implementasi P5 (Indrianti et al., 2023).

Jadi, dapat disimpulkan terdapat tiga tahap strategi yang dapat dilakukan agar implementasi P5 berhasil terlaksana. Pertama, tahap perencanaan meliputi pembentukan tim fasilitas proyek, identifikasi kesiapan sekolah, penentuan tema dan dimensi profil pelajar Pancasila, perancangan alokasi waktu penyusunan modul proyek dan pengembangan alur dan asesmen proyek. Kedua, tahap pelaksanaan melibatkan guru dalam menyiapkan modul proyek sebagai pedoman, menggunakan pertanyaan pemantik untuk menarik perhatian siswa, mengoptimalkan kegiatan dengan metode diskusi, dan memunculkan dimensi profil pelajar Pancasila di setiap kegiatan. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan, sebagai refleksi dan tindak lanjut dari kegiatan P5. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat berhasil membentuk karakter siswa SD sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Diperlukan kerjasama antar berbagai pihak dan pendekatan pembelajaran yang kreatif untuk memastikan keberhasilan implementasi P5 dan meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

SIMPULAN

Implementasi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat mengembangkan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yaitu pelajar yang memiliki karakter dan mampu untuk mengamalkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran kokurikuler berbasis proyek ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan investigasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Pelaksanaan pengembangan karakter siswa membutuhkan waktu yang spesifik agar dapat diimplementasikan dengan efektif. Terdapat dua faktor yang menghambat dalam melaksanakan kegiatan P5 yakni faktor internal seperti kurangnya partisipasi siswa, kurangnya kesiapan sekolah dan kondisi fisik

dan batin siswa. Faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari pihak luar sekolah, kendala keuangan siswa, minimnya pelatihan guru yang menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai P5, guru kesulitan dalam merancang modul proyek yang meliputi relevansi tema, proyek sekolah, menentukan dimensi profil siswa Pancasila, belum matangnya modul P5 serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Upaya yang dapat dilakukan yaitu menyediakan sarana dan prasarana dan kerja sama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa. Strategi yang efektif dalam implementasi P5 yaitu dengan mengoptimalkan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Manfaat dari implementasi P5 ini diantaranya kegiatan pengembangan karakter menjadi lebih terarah berkaitan dengan penentuan dimensi dan rubrik penilaian. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa setelah Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) diimplementasikan, terjadi peningkatan pada karakter siswa dan dapat diamati dari perubahan yang signifikan, seperti meningkatnya solidaritas, saling berbagi, tolong menolong, rasa peduli, tanggung jawab, kerjasama, dan semangat gotong royong, dibandingkan dengan kondisi sebelumnya yang kurang memadai. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mengkaji P5 ini dengan variabel lainnya seperti *House Training* bagi guru untuk memperdalam pemahaman terkait P5.

REFERENSI

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
<https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Annisa, F., Karmelia, M., & Mulia, S. T. (2023). Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Journal on Education*, 05(04), 13748–13757.
- Aryantie, M. H., Hidayat, M. Y., Widodo, T., Putra, A., & Dewata, I. (2023). Environmental Perspectives to the Rejection of Javanese Karst Mining in Systematic Literature Reviews. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(12), 3757–3764. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.181207>
- Asnita, N. A. P. (2023). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di 7, 26906–26912. <http://repository.unpas.ac.id/64678/>
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Chamisijatin, L., Pantiwati, Y., Zaenab, S., & Aldya, R. F. (2023). The implementation of projects for strengthening the profile of Pancasila students in the implementation of the independent learning curriculum. *Journal of Community Service and Empowerment*, 4(1), 38–48. <https://doi.org/10.22219/jcse.v4i1.24679>
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Fahrudin, D., Saputro, S., & Sarwanto. (2023). Ethnoscience In Science Learning

- Research Trend: A Systematic Literature Review From 2013-2022. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(8), 458–467.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.3813>
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November 2022*, 139–150.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105.
<https://doi.org/10.1111/ijcs.12605>
- Indrianti, M. W. R., Rulviana, V., & Budyartati, S. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV SDN 4 Kedung Banteng Kabupaten Ponorogo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 1177–1189. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Iswayurani, U., & Nichla Choirin Attalina, S. (2023). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Gotong Royong di Lingkungan Kelas IV SDN 04 Bawu Jepara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2705–2715.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.580>
- Khairunisa, L., & Diah Utami, R. (2023). Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar How to cite. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, 7(2), 262–273.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexJournalDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i2>
- Kurniawati, E., Afandi, & Eko Sri Wahyuni. (2023). Pemetaan Sistematis Topik Nature Of Science Berdasarkan Analisis Bibliometrik Menggunakan VOSViewer. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 7(1), 38–48.
<https://doi.org/10.33369/diklabio.7.1.38-48>
- Lestari, N. P., Khasiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis Penerapan P5 Untuk Pembentukan Karakter Mandiri Pada Siswa Sd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 4091–4097.
- Liya Lisnawati, Wahyudin Wahyudin, & Jennyta Caturiasari. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 48–78.
<https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85.
<https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Moghtaderi, M., Saffarinia, M., Zare, H., & Alipour, A. (2020). هئبئ ریکزد بز هئبئ اهئددر هئبئ بست ائزبخشی بز گز خدکبرآهذئ احسبئ پبرکئئس بیوبرای تئبئبئ ی هئقئذری هئبئ 1 ، صفئبری هئبئبئ یب 2 سارع حسئبئ ، 3 علی ائوذ ، 4 پز 4
Quarterly Journal of Health. 8(32), 73–92. http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK:*

Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 9(3), 687–706.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>

- Okpatrioka, O., Sari, B. G. M., & Zhafirah, N. (2023). Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(3), 105–118.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Paul, J., Lim, W. M., O’Cass, A., Hao, A. W., & Bresciani, S. (2021). Scientific procedures and rationales for systematic literature reviews (SPAR-4-SLR). *International Journal of Consumer Studies*, April, 1–16.
<https://doi.org/10.1111/ijcs.12695>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- RAHAYUNINGSIH, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, A. N., Illahi, A. M., & Sarizaen, F. K. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of ...*, 3(2), 7843–7852. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1285%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/1285/963>
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, Y. T. H. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Saleh, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 84–90.
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 10(1), 87–98. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i1.4077>
- Sari, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Sebelas, U., Surakarta, M., Surakarta, K., Tengah, J., Sebelas, U., Surakarta, M., Surakarta, K., & Tengah, J. (n.d.). *di sekolah dasar*. 449, 1–6.
- Sinyanyuri, S., Studi, P., Fakultas, A., & Universitas, P. (2023). 3 1,2,3. 24(1), 111–120.
- Susanti, A., Darmansyah, A., Tyas, D. N., Hidayat, R., Syahputri, D. O., Wulandari, S.,

- & Rahmasari, A. (2023). The Implementation of Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Independent Curriculum for Elementary School Students. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i2.15474>
- Widiawati, N. (2022). Asesmen pembelajaran selama masa pandemi: kajian literatur sistematis. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 165–177. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.49523>
- Winanti, K., Yuliyani, & Agoestanto, A. (2018). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128.
- Yana, O., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis penguatan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12861–12866.
- Yuliasuti, S., Ansori, I., & FAthurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*. <Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK>, 51(2), 76–87.
- Zulfikar, M., & Nisa, A. F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas VI SD Negeri Karangwuluh. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 515–527.